

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

The Effect Of Public Accounting Firm Size (KAP) And Tenure Audit On Earnings Management With Control Variables Being Profitability, Leverage, And Company Size (Study on Consumer Goods Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period)

Muhammad Faishal Abdul Majid¹, Dudi Pratomo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, faishalabdulmajid@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba adalah kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan ketika semua informasi keuangan tersebut digunakan untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah suatu pendapat atau keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap) dan *audit tenure* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini ukuran kap dan *audit tenure* merupakan variabel independen. Sedangkan manajemen laba merupakan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh penelitian selama 4 tahun, sehingga diperoleh 80 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran kap dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020. Secara parsial, ukuran kap berpengaruh sedangkan, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsimsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020.

Kata kunci-*audit tenure*, manajemen laba, ukuran kap

Abstract

Earnings management is an intentional error or omission in making financial statements so that it can be misleading when all the financial information is used to make judgments that will eventually cause people who read it to change or change an opinion or decision. This study aims to determine the effect of the size of the public accounting firm (kap) and audit tenure on earnings management in consumer goods industry companies listed on the indonesia stock exchange in 2017- 2020. In this study, the size of kap and audit tenure are independent variables. While earnings management is the dependent variable. The population in this study are consumer goods industrial companies. The sampling technique used in this study was purposive sampling and the research was obtained for 4 years, in order to obtain a total sample of 80 companies. The analysis technique used in this research is panel data regression. Based on the results of the research conducted, it shows that the size of the cap and audit tenure have a simultaneous effect on earnings management in consumer goods industrial companies listed on the indonesian stock exchange in 2017-2020. Partially, the size of the hood has an effect, while audit tenure has no effect on earnings management in consignment goods industry companies listed on the indonesian stock exchange in 2017-2020

Keywords-audit tenure, earnings management, size kap

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut yang sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk kepentingan bisnis maupun investasi. Laporan keuangan berfungsi untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan suatu keputusan. Oleh sebab itu laporan keuangan itu harus disajikan baik dan benar sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* dalam Sulistyanto (2014) menyatakan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan ketika semua informasi keuangan tersebut digunakan untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah suatu pendapat atau keputusan. Menurut Sisdiyanto et al., (2019) manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pendapatan akrual dan hal ini dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada alasan mendasar mengapa suatu manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Secara konseptual harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi. Presentase kenaikan laba dari periode ke periode suatu perusahaan secara umum dapat menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan dan mengakibatkan resiko perusahaan mengalami penurunan (Sulistyanto, 2014).

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah pada PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019. PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami masalah terkait dengan hasil investigasi atas laporan keuangan pada periode 2017. Hasil investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY) menemukan bahwa direksi lama telah melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Disebutkan ada temuan lain dalam laporan PT Ernst & Young Indonesia (EY) yaitu, aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan (www.cnbindonesia.com).

Berdasarkan fenomena di atas salah satu pencegahan praktik manajemen laba adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu yang dapat mencegah suatu manajemen perusahaan melakukan praktik rekayasa laba laporan keuangan, yaitu dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* (Sulistyanto, 2014).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Laporan keuangan setiap perusahaan perlu diaudit sebelum dipublikasikan dan digunakan oleh pengguna laporan keuangan tersebut (Puspitasari & Nugrahanti, 2016). Laporan keuangan perusahaan dapat diaudit oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik di Indonesia dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. Di Indonesia besaran KAP dilihat dari dua kelompok, yaitu kelompok KAP *big four* dan kelompok KAP non *big four*. Auditor dalam kelompok KAP *big four* cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman yang pada gilirannya memiliki kemampuan dalam membatasi besarnya manajemen laba suatu perusahaan (Permatasari & Yuyetta, 2013). Selain itu, *audit tenure* juga dapat mempengaruhi manajemen laba. *Audit tenure* merupakan lamanya perikatan antara KAP dengan perusahaan klien. Masa perikatan antara KAP dengan perusahaan yang cukup lama akan menurunkan independensi auditor dikarenakan hubungan yang cukup lama dapat menimbulkan suatu rasa kekeluargaan antara auditor dengan perusahaan (Hutagalung, 2016).

II. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Dasar Teori

1. Manajemen Laba

Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* dalam Sulistyanto (2014) menyatakan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan ketika semua informasi keuangan tersebut digunakan untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah suatu pendapat atau keputusan. Menurut Sisdiyanto et al., (2019) manajemen perusahaan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pendapatan akrual dan hal ini dilakukan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi akuntan publik yang mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang memberikan jasa professional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2017). Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*, perusahaan yang berafiliasi dengan big four diberi angka 1, perusahaan yang tidak berafiliasi dengan big four diberi angka 0 (Marselina, 2019).

3. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah periode keterikatan antara KAP dan perusahaan klien, yaitu lamanya perikatan KAP mengaudit perusahaan klien. Masa perikatan antara KAP dengan perusahaan yang cukup lama akan menurunkan independensi KAP dikarenakan hubungan yang cukup lama dapat menimbulkan suatu rasa kekeluargaan antara auditor dengan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi opini dan mental mereka (Hutagalung, 2016). Pada penelitian ini variabel *audit tenure* akan diukur dengan mengamati *audit tenure* atau masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien, yaitu menghitung jumlah tahun perikatan atau kerjasama antara KAP dengan perusahaan kliennya. Tahun pertama pada perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Pitaloka, 2021).

B. Kerangka Pemikiran

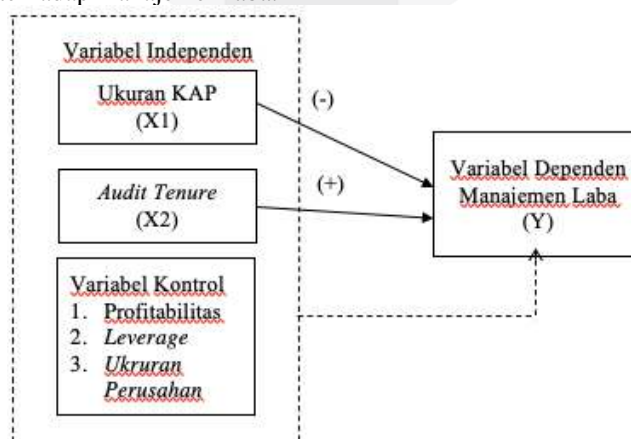
1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Manajemen Laba

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu KAP *big four* dan KAP non *big four*. Ukuran KAP dapat dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor. KAP *big four* diharapkan dapat mengungkapkan salah saji material antara pihak manajemen dan pemegang saham (Puspitasari & Nugrahanti, 2016). KAP *big four* lebih bisa mengungkapkan salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan dan KAP *big four* cenderung memiliki pengalaman, kompeten dan professional. Sehingga auditor dalam KAP *big four* lebih memiliki pengetahuan dalam mendeteksi praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian Dinuka & Zulaikha (2014) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosiana & Mahardika (2017) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. *Audit Tenure* Terhadap Manajemen Laba

Audit tenure merupakan periode lamanya perikatan antara KAP dengan perusahaan klien yang dapat diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* berhubungan dengan dua konstruk yakni, keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian seorang auditor. *Audit tenure* juga dapat dikaitkan dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan perusahaan klien (Hasanah, 2018).

Lamanya perikatan antara KAP dengan perusahaan klien dengan masa yang cukup lama akan mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Hal ini dikarenakan semakin erat hubungan diantara KAP dengan perusahaan klien akan menimbulkan rasa erat yang akan mempengaruhi penilaian auditor menjadi tidak objektif. Penelitian Kurniawansyah (2016) menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Dinuka & Zulaikha (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : data diolah penulis 2021

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang didasarkan oleh teori teori yang sesuai, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ukuran KAP, *audit tenure*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barnag konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.
- H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan industri barnag konsumsi yang terdaftar di BEI tahun2017-2020.
- H3 : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap manajemen laba laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun2017-2020.

D. Metodologi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 sebanyak 34 perusahaan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi data panel dengan persamaannya sebagai berikut:

$$= \alpha + \beta_1 UK_1 + \beta_2 AT_2 + \beta_3 ROA_3 + \beta_4 DER_4 + \beta_5 SIZE_5 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

A = Konstanta

UK₁ = Ukuran KAP

AT₂ = *Audit Tenure*

ROA₃ = *Return on Asset* (Profitabilitas)

DER₄ = *Debt to Equity Ratio* (*Leverage*)

SIZE₅ = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$

= Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error*

III. PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/17/22 Time: 19:44
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.046784	48.54711	NA
KAP	0.006184	2.406233	1.503896
AT	0.000371	4.807122	1.229662
PROFITABILITAS	0.292088	2.745392	1.688449
LEVERAGE	0.006962	5.325346	1.630711
UP	4.74E-05	32.71410	1.193981

Sumber: *Output eviews* (2022)

Pada tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas

pada data penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.503142	Prob. F(5,74)	0.7729
Obs*R-squared	2.630269	Prob. Chi-Square(5)	0.7568
Scaled explained SS	3.134494	Prob. Chi-Square(5)	0.6793

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 19:45
Sample: 1 80
Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.029451	0.094805	-0.310644	0.7569
KAP	0.017089	0.034467	0.495802	0.6215
AT	0.006204	0.008438	0.735208	0.4645
PROFITABILITAS	0.041688	0.236886	0.175985	0.8608
LEVERAGE	0.048838	0.036572	1.335387	0.1858
UP	0.001503	0.003017	0.498051	0.6199

R-squared	0.032878	Mean dependent var	0.071313
Adjusted R-squared	-0.032468	S.D. dependent var	0.119773
S.E. of regression	0.121702	Akaike info criterion	-1.302448
Sum squared resid	1.096037	Schwarz criterion	-1.123796
Log likelihood	58.09793	Hannan-Quinn criter.	-1.230822
F-statistic	0.503142	Durbin-Watson stat	1.303186
Prob(F-statistic)	0.772950		

Sumber: Output eviews (2022)

Pada tabel 3.2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

B. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3.3 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: MANLAB
Method: Panel Least Squares
Date: 08/17/22 Time: 23:17
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.972813	0.216297	-4.497577	0.0000
KAP	0.258304	0.078636	3.284801	0.0016
AT	-0.036500	0.019251	-1.896013	0.0619
PROFITABILITAS	-0.545825	0.540452	-1.009941	0.3158
LEVERAGE	-0.451482	0.083439	-5.410952	0.0000
UP	0.043056	0.006883	6.255620	0.0000

R-squared	0.531974	Mean dependent var	-0.252110
Adjusted R-squared	0.500351	S.D. dependent var	0.392809
S.E. of regression	0.277661	Akaike info criterion	0.347204
Sum squared resid	5.705060	Schwarz criterion	0.525856
Log likelihood	-7.888157	Hannan-Quinn criter.	0.418831
F-statistic	16.82219	Durbin-Watson stat	1.954303
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$DAC = -0.972813 + 0.258304 KAP - 0.036500 AT - 0.545825 PROFITABILITAS - 0.451482 LEVERAGE + 0.043056 UP + e$$

DAC = Manajemen Laba

KAP = Ukuran KAP

AT = *Audit Tenure*

PROFITABILITAS = Profitabilitas (*Return on Asset*)

LEVERAGE = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

UP = Ukuran Perusahaan

Berikut ini penjelasan atas persamaan regresi data panel yang telah diperoleh pada penelitian ini :

1. Nilai konstanta sebesar -0.972813 artinya jika variabel UK, AT, ROA, LEV, dan UP bernilai nol atau tidak meningkat maupun menurun (konstan), maka nilai manajemen laba (DAC) sebesar -0.972813.
2. Nilai koefisien ukuran KAP (KAP) sebesar 0.258304 menunjukkan arah positif. Hal ini berarti jika nilai manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi kenaikan laba sebesar 0.258304.
3. Nilai koefisien *audit tenure* (AT) sebesar -0.036500 menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti jika nilai manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan laba sebesar -0.036500.
4. Nilai koefisien ROA (profitabilitas) sebesar -0.545825 menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti jika nilai manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan laba sebesar -0.545825.
5. Nilai koefisien DER (*leverage*) sebesar -0.451482 menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti jika nilai manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi penurunan laba sebesar -0.451482.
6. Nilai koefisien ukuran perusahaan (UP) sebesar 0.043056 menunjukkan arah positif. Hal ini berarti jika nilai manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai 0 atau konstan, maka akan terjadi kenaikan laba sebesar 0.043056.

C. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji dari *common effect model* pada tabel 3.3, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.500351 atau 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran KAP, *audit tenure* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 0.500351 atau 50%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

D. Uji F

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa Uji simultan atau Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel ukuran KAP, *audit tenure* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. nilai Prob (*F-Statistic*) adalah sebesar 0.000000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP, *audit tenure* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

E. Uji T

Pada tabel 3.3 dapat diketahui hasil pengujian Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Ukuran KAP (UK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob < 0.05, akan tetapi arah *coefficient* tidak sesuai dengan hipotesis yang artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0619. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob > 0.05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Variabel Ukuran Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3158. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob > 0.05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
4. Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob < 0.05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob < 0.05, artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP dan *audit tenure* terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, yang mencakup 34 sampel perusahaan dengan runtut waktu selama 4 tahun, dan total data yang diolah sebanyak 80 sampel perusahaan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP dan *audit tenure* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- B. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat disimpulkan bahwa:
 1. Variabel Ukuran KAP (UK) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob < 0.05, akan tetapi arah *coefficient* tidak sesuai dengan hipotesis yang artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
 2. Variabel *Audit Tenure* (AT) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0619. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob > 0.05, artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diuraikan beberapa saran dalam aspek praktis atau aspek akademis. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- A. Aspek Teoritis
 1. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah dan menguji variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba.
 2. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meneliti masa perikatan *audit tenure* antara KAP dengan perusahaan dengan waktu yang lebih lama.
- B. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan bagi para praktisi dan pengguna lainnya adalah sebagai berikut:

 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor *corporate governance* selain ukuran KAP dan *audit tenure*. Sehingga dapat mengetahui faktor lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan guna untuk mengambil keputusan investasi untuk tidak hanya melihat ukuran KAP sebagai pencegahan praktik manajemen laba. Sehingga harus dipastikan juga faktor *corporate governance* lainnya. Seperti, komite audit dan kepemilikan manajerial

REFERENSI

- [1] Ade Nahdiatul Hasanah, M. S. P. (2018). *Audit Tenure*. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- [2] Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta:

- SalembaEmpat.
- [3] Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). *Analisis Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap Dan Diversifikasi*. Diponegoro Journal Of Accounting, 3(3), 658–668. [Http://Ejournal S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
 - [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UniversitasDiponegoro: Semarang.
 - [5] I.Marselina. (2019). *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2017)*.
 - [6] Kurniawansyah, D. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Auditor, Spesialisasi Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 1(1), 1–25. [Www.Jraba.Org](http://www.jraba.org)
 - [7] Permatasari, D. F., & Yuyetta, N. E. A. (2013). *Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur Dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal Of Accounting, 2(4), 166–174.
 - [8] Puspitasari, A., & Nugrahanti, Y. W. (2016). *Pengaruh Hubungan Politik, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba Riil*. Journal Akuntansi Dan Keuangan, 18(1), 27–43. [Https://Doi.Org/10.9744/Jak.18.1.27-43](https://doi.org/10.9744/jak.18.1.27-43)
 - [9] Rosiana, A., & Mahardika, A. S. (2017). *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*. Sikap, 2(1),20–34.
 - [10] Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). *Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(1), 27–38. [Https://Doi.Org/10.35912/Jakman.V1i1.4](https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4)
 - [11] Sulistyanto. (2014). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grammedia
 - [12] T.Pitaloka. (2021). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Opinion Shopping, Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
 - [13] Utara, U. S. (2016). *Universitas Sumatera Utara*.